**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLBN Pembina pada tanggal 16 April – 16 Mei 2015. Pengukuran kemampuan menulis permulaan dilaksanakan dua kali, yakni tes pertama sebelum diberikan latihan motorik halus yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan menulis permulaan murid tunagrahita ringan. Sedangkan tes kedua diberikan setelah diberikan latihan motorik halus untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I melalui latihan motorik halus. Adapun yang dianalisis adalah skor kemampuan menulis permulaan sebelum dan sesudah diberikan latihan motorik halus

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil yang diperoleh dioalah dengan menggunakan analisis deskriptif, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

**1. Analisis Data Kemampuan menulis permulaan Sebelum diberikan latihan motorik halus pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I SLBN Pembina**

Sebelum pembelajaran dengan latihan motorik halus dilaksanakan tes kemampuan menulis permulaan ( huruf) dan untuk mengukur kemampuan murid tunagrahita ringan terhadap kemampuan menulis huruf vokal atau konsonan.

Adapun skor kemampuan menulis permulaan sebelum diberikan latihan motorik halus dapat dilihat pada tabel 4.1. berikut:

**Tabel 4.1. Data Skor Tes Awal Kemampuan menulis permulaan sebelum diberikan latihan motorik halus Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar I SLBN Pembina**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kode Murid | Skor |
|  | RM  WD | 3  4 |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa skor yang diperoleh pada tes awal, RM memperoleh skor 3 dan WD memperoleh skor 4

* Nilai Tes Awal(murid RM) = x 100

= x 100

= 30

* Nilai Tes Awal(murid WD) = x 100

= x 100

= 40

Berdasarkan data pada Tabel 4.1, diperoleh hasil belajar murid tunagrahita ringan kelas dasar I, yaitu semua murid memiliki hasil belajar masing-masing yakni RM memperoleh nilai 30 dikategorikan tidak mampu, sedangkan WD dengan nilai 40 dikategorikan kurang mampu. Untuk lebih jelasnya maka akan di visualisasikan dalam diagram batang 4.1 berikut.

**Diagram 4.1 Visualisasi Nilai Kemampuan menulis permulaan Sebelum diberikan latihan motorik halus Pada Murid Tunagrahita Kelas Dasar ISLBN Pembina**

**2. Analisis Data Kemampuan menulis permulaan Sesudah diberikan Latihan Motorik Halus Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar I Di SLBN Pembina**

Untuk mengetahui gambaran kemampuan menulis permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLBN Pembina setelah diberikan latihan motorik halus dapat dilihat melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun data kemampuan menulis permulaan murid tunagrahita ringan kelas I di SLBN Pembina setelah diberikan latihan motorik halus adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Data Skor tes Akhir Kemampuan menulis permulaan Sesudah dierikan latihan motorik halus Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar I SLBN Pembina**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Skor |
|  | RM  WD | 7  8 |

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa skor yang diperoleh pada tes awal, RM memperoleh skor 7, WD memperoleh skor 8

* Nilai Akhir(murid RM) = x 100

= x 100

= 70

* Nilai Akhir(murid WD) = x 100

= x 100

= 80

Berdasarkan data pada Tabel 4.2, diperoleh kemampuan menulis permulaan murid tunagrahita kelas dasar I setelah diberikan latihan motorik halus pada murid kelas dasar I yakni RM memperoleh nilai 70 sedangkan WD memperoleh nilai 80. Maka kedua murid dikategorikan pada kategori mampu. Untuk lebih jelasnya maka akan di visualisasikan dalam diagram batang 4.2 berikut.

**Diagram 4.2 Visualisasi Nilai kemampuan menulis permulaan Sesudah diberikan Latihan Motorik Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar I SLBN Pembina**

**3. Perbandingan Kemampuan menulis permulaan Sebelum dan Sesudah diberikan Latihan Motorik Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar I SLBN Pembina**

Untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas I di SLBN Pembina tingkat prov sul-sel sentra PK-PLK sebelum dan setelah diberikan latihan motorik halus dapat ditempuh dengan membandingkan hasil tes awal dan tes akhir dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Perbandingan hasil Kemampuan menulis permulaan Sebelum dan Sesudah diberikan Latihan Motorik Halus Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar I SLBN Pembina**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Kode Murid | Nilai Tes Awal | Nilai Tes Akhir |
|  | RM  WD | 30  40 | 70  80 |

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas dapat dijelaskan bahwa secara umum maupun secara individu, kemampuan menulis permulaan ada peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan nilai sebelum diberikan perlakuan menunjukkan murid RM dikategorikan tidak mampu sedangkan WD dikategorikan kurang mampu. Setelah diberikan latihan motorik halus murid RM dan WD dikategorikan mampu. Untuk lebih jelasnya maka akan di visualisasikan dalam diagram batang 4.3 berikut.

**Diagram 4.3 Visualisasi Perbandingan Nilai Kemampuan Menulis Permulaan Sebelum Dan Sesudah diberikan Latihan Motorik Halus Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar I SLBN Pembina**

Berdasarkan Diagram 4.3. di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai hasil belajar yang diperoleh oleh murid-murid tunagrahita ringan kelas dasar I SLBN Pembina sebelum diberikan latihan motorik halus lebih rendah di banding setelah diberikan latihan motorik halus. Jadi dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan latihan motorik halus, hasil yang diperoleh murid tunagrahita ringan kelas dasar I dikatakan ada peningkatan.

**B. PEMBAHASAN**

Pada umumnya karakteristik anak tunagrahita adalah kecerdasan kapasitas belajarnya sangat terbatas terutama untuk hal-hal abstrak. Mereka lebih banyak belajar dengan cara membeo *(rote learning)* bukan dengan pengertian, Dari hari-kehari dibuatnya kesalahan-kesalahan yang sama. Perkembangan mentalnya mencapai puncak pada usia muda.

Anak tunagrahita ringan yang lancar berbicara tetapi kurang perbendaharaan katanya. Mereka mengalami kesulitan berfikir abstrak, tetapi mereka masih dapat mengikuti pelajaran akademik baik di sekolah biasa maupun di sekolah khusus, pada umur 16 tahun baru mencapai kecerdasan yang sama dengan anak normal umur 12 tahun, tetapi itu pun hanya sebagian dari mereka, sebagian tidak dapat mencapai umur kecerdasan seperti itu.

Kemampuan menulis permulaan berkaitan dengan tahapan proses belajar menulis bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Kemampuan menulis permulaan ini penting karena menulis permulaan merupakan tahap awal dalam menulis. Apabila kita terkendala dalam menulis permulaan secara otomatis kita akan terkendala dalam banyak hal, seperti halnya yang terjadi pada murid tunagrahita kelas dasar I yang mengalami hambatan dalam menulis permulaan. Murid belum mampu secara maksimal menulis permulaan huruf vokal dan konsonan, tetapi setelah diberikan latihan mewarnai, menggunting, menempel dan menulis yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga murid mengalami peningkatan kemampuan dalam menulis permulaan. Gerakan tangan murid menjadi lebih lentur, tidak kaku, dan mudah digerakan oleh murid.

Latihan motorik halus berdasarkan hasil penelitian memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLBN Pembina. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saputra dan Rudyanto(2005:115) menjelaskan tujuan pengembangan motorik halus anak yaitu: mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata, mampu mengendalikan emosi.

Dengan demikian latihan motorik halus efektif diterapkan pada murid tunagrahita kelas dasar I dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis permulaan karena latihan motorik halus tersebut diterapkan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan murid.